

PEMURIDAN MATE TERHADAP PERUBAHAN KARAKTER ANAK MUDA**Hannah Kenanga Eunike**

(hkeunike@yahoo.co.id)

Abstract

Christian Transformation showed by their character. Most of young people character transformation influenced by others too as such as families, education, friends, and media. Mate discipleship made by Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Gajahmada Semarang

Church tried to help young people transform their character to be Christlikeness. This research used quantitative research with a type of correlation descriptive research with the subject were young people which numbered 28 people as population. The collecting data through questionnaires showed the application of Mate discipleship modul was at very influence category, character transformation was at influence category, and Mate discipleship influence to character transformation in young people Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Gajahmada Semarang Church was at average category.

A. PENDAHULUAN

Brewster mengutip perkataan Budijanto dari tulisannya yang berjudul *The Ecclesia of Jesus Christ*, mengatakan bahwa:

“Ekklesia (Gereja) hanya punya satu misi-menjadikan bangsa-bangsa murid-Nya. Dalam Amanat Agung, Yesus tidak hanya memerintahkan *Ekklesia* untuk “terlibat dalam memuridkan bangsa-bangsa dan juga memelihara orang miskin”; atau “memuridkan bangsa-bangsa dan memelihara ciptaan Allah,” atau memuridkan bangsa-bangsa dan sibuk melayani di alun-alun.” Ini karena memuridkan bangsa-bangsa mencakup semua aspek itu...”¹

Gereja memiliki misi utama yaitu untuk memuridkan, tidak hanya untuk kalangan tertentu saja namun semua kalangan termasuk orang-orang yang telah percaya kepada Kristus itu perlu untuk dimuridkan.

Barna menuliskan bahwa alasan gereja memuridkan ialah karena gereja terbentuk bukan semata-mata oleh anggota jemaat, melainkan oleh murid-murid sejati pria, wanita, pemuda dan pemudi yang berkomitmen kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta bertumbuh setiap hari dalam pengetahuan, kasih, dan pelayanannya kepada Kristus. Gereja akan ditopang oleh usaha yang berkelanjutan dari para pemimpin awam dan

¹Dan Brewster, *Child, Church & Mission* (Malaysia: Compassion International, 2011), 138.

profesional bayaran hanya akan menfasilitasi pelayanan kaum awam, bukannya memulai dan memimpin usaha-usaha tersebut.² Gereja seharusnya berusaha mempersiapkan jemaat-jemaat kepada misi utama Yesus di dunia ini yaitu memuridkan. Hutabarat mengatakan:

“Ketika Anda menyadari pentingnya pemuridan untuk kemajuan pribadi Anda dan pertumbuhan gereja Anda, hal itu akan menjadi suatu motivasi yang kuat untuk memulai dan mempelajari lebih dalam lagi. Belajarlah, baik secara formal (mengikuti seminar, pengajaran), maupun tidak formal (membaca buku-buku tentang pemuridan dan mentoring, bertanya, mengirim email, dsb.), dari orang-orang yang telah berhasil melakukannya”.³

Pemuridan digunakan untuk menunjukkan transformasi berdasarkan iman dan orang lain akan melihat sehingga dapat mengubah pandangan dunia tentang Yesus.⁴

Transformasi iman seorang Kristen yang ditunjukkan dengan perubahan karakter dapat memenangkan jiwa orang-orang yang belum percaya kepada Yesus akan perlu diperhatikan bahwa perubahan karakter seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam hal, terutama pada kalangan anak-anak muda. Perubahan karakter anak-anak muda umumnya dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media massa. Keluarga menjadi tempat pertama dalam proses perubahan karakter karena keluarga menjadi tempat pertama seseorang meniru dan jika keluarga gagal melakukan pendidikan karakter kepada anak-anaknya, selanjutnya akan sulit bagi lembaga-lembaga lain (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Pencarian jati diri juga suatu masalah utama pada kalangan anak-anak muda karena adanya perubahan-perubahan sosial, fisiologi dan psikologis di dalam diri yang dapat memengaruhi perubahan karakter diri. Dalam prosesnya, mereka banyak menghabiskan waktu di luar rumah, seperti sekolah, bimbingan belajar, dan waktu bermain bersama teman-teman sebaya. Tentu saja dalam hal ini pendidikan yang didapatkan serta teman sebaya dapat menjadi pendukung dalam pembentukan maupun perubahan karakter dari anak-anak muda. Media massa menjadi salah satu faktor perubahan karakter yang terjadi pada anak-anak muda. Di satu sisi, anak muda tersebut diajarkan tentang kebaikan saat di sekolah maupun di rumah, kemudian di sisi yang lain mereka menyaksikan suguhan informasi melalui media elektronik maupun media cetak tentang perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan. Situasi ini mendesak anak-anak muda dapat menyaring kembali apa yang mereka dapatkan untuk dapat diterapkan

²George Barna, *Menumbuhkan Murid-Murid Sejati* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2010), 6.

³Herdy N. Hutabara, *Mentoring & Pemuridan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 75.

⁴ Kompasiana, “Karakter Remaja Penentu Masa Depan Bangsa” (2019).

di dalam kehidupan mereka sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang mereka dapatkan sebelumnya.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, diduga perubahan karakter di kalangan anak-anak muda GBT KAO juga dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media massa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada beberapa orang dan juga dari hasil pengamatan, oleh sebab itu untuk menghadapi karakter anak-anak muda yang dipengaruhi oleh hal-hal tersebut, para pemimpin komisi pemuda di GBT KAO Gajahmada Semarang bertekad membantu perubahan karakter anak-anak muda di tempat tersebut untuk menjadi serupa dengan Kristus dengan menerapkan kelompok sel di kalangan anak-anak muda dengan menambahkan konsep *Mentoring One on One* yang disempurnakan sesuai dengan kebutuhan anak-anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang yang berubah nama menjadi “Pemuridan Mate”.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, seberapa besar penerapan modul pemuridan *Mate* di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang? Kedua, seberapa besar perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang? Ketiga, seberapa besar pengaruh modul pemuridan *Mate* terhadap perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang?

B. METODOLOGI

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵ Penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif korelasional yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih.⁶ Populasi yang diambil di dalam penelitian ini berjumlah 28 orang,

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2015),12.

⁶MA Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi, 2002), 13.

populasi ini berdasarkan perhitungan orang-orang yang saat ini sedang menjadi *mentee*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner terhadap sumber data. Pengumpulan data melalui angket atas dua variabel, variabel modul pemuridan *Mate* (X) dan variabel perubahan karakter (Y). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan 5 skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

C. PEMBAHASAN

1. Pemuridan

Pemuridan diketahui oleh banyak orang bermula dari adanya keberadaan Yesus di masa Perjanjian Baru. Hal ini didukung dengan pernyataan Wilkins tentang kesulitannya untuk menemukan istilah Perjanjian Lama yang sama dengan pemahaman “murid” dalam pemuridan.⁷ Istilah “murid” seperti dalam Perjanjian Baru memang tidak terdapat dalam Perjanjian Lama, namun konsep pembelajaran seperti “murid” ada di dalam Perjanjian Lama. Kitab-kitab Perjanjian Lama banyak mengungkapkan tentang hal mengetahui, mengajar dan mempelajari, seperti dalam 1 Tawarikh 25:8 dan Yesaya 8:16.⁸

a. Pengertian Pemuridan

Gallaty menuliskan, pemuridan di dalam kekristenan bukan sebuah kelas kuliah, bukan seminar, bukan gelar, bukan program, bukan altar 40 hari, bukan proses yang instan, bukan membuat orang Kristen super, bukan pendalaman Alkitab 12 minggu, bukan pilihan bagi orang Kristen namun pemuridan adalah sebuah gaya hidup yang dilakukan oleh pengikut Kristus.⁹ Gallaty menegaskan bahwa pemuridan adalah memperlengkapi orang percaya dengan Firman Allah melalui relasi bertanggung jawab yang dimampukan oleh Roh Kudus untuk menghasilkan pengikut Kristus yang setia.¹⁰ Memperlengkapi orang percaya dengan Firman Allah tidak hanya dilakukan sendirian melainkan membutuhkan relasi. Hutabarat juga memberikan pendapat, pemuridan di dalam kekristenan ialah suatu proses hubungan antara

⁷Michael J. Wilkins, *Discipleship in the Ancient World and Matthew's Gospel. Second Edition* (Eugene: Wipf & Stock, 2015), 43.

⁸Gary J. Bekker, *Disciple*, "Evangelical Dictionary of Christian Education (Grand Rapids: Baker Academic, 2001), 207.

⁹Robby Gallaty, *Rediscovering Discipleship* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2018), 26.

¹⁰Ibid., 149.

seorang pengikut Kristus yang lebih dewasa serta berpengalaman dan beberapa orang yang baru percaya, lalu ia membagikan kehidupannya (prinsip-prinsip kebenaran Firman Tuhan, keyakinan, komitmen, waktu tenaga, perhatian, serta hal lain yang diperlukan) demi menolong orang-orang untuk mengenal Kristus dan mereka yang telah dimuridkan akan memperkenalkan Kristus kepada orang lain juga.¹¹

Bill Hull menuliskan bahwa pemuridan yang ada di dalam kekristenan adalah daya dorong utama dari amanat yang telah diberikan kepada manusia yang tertulis di dalam Matius 28:18-20 diberikan oleh Yesus dengan beberapa petunjuk praktis bagi gereja untuk menyebarkan berita keselamatan kepada seluruh dunia. Kata kerja “pergi” yang terdapat di ayat ke-19 bukanlah menjadi pusat dari Matius 28:19-20, melainkan seluruh kata kerja di dalam Matius 28:19-20 yaitu pergilah, baptislah, dan ajarlah, merupakan kata kerja subordinat dari kata kerja utama yaitu perintah untuk membuat murid atau jadikanlah segala suku bangsa murid-Ku.¹² Pemahaman ini memberikan pengertian bahwa Amanat Agung bukan hanya urutan langkah yang logis. Amanat Agung adalah tiga rangkai kata yang berkesinambungan -pergi, membaptis dan mengajar- semua mendukung kata kerja “jadikan” dengan objek yang sama yaitu “murid”.

b. Tujuan Pemuridan

Sesuai dengan Amanat Agung yang Yesus berikan, tujuan utama pemuridan ialah menciptakan murid yang serupa dengan Kristus. Menjadi serupa dengan Kristus berarti memiliki kerinduan mengenal Yesus melalui Firman-Nya lebih dalam. Tujuan pemuridan tidak hanya menginginkan adanya kerinduan untuk mengenal Yesus saja namun menjadikan seorang murid yang mau berkorban untuk menjadikan murid bagi Yesus.¹³ Berkorban untuk menjadikan murid kembali bagi Yesus ini muncul ketika seseorang mematikan hidupnya dan membiarkan Yesus yang hidup di dalam hidupnya.¹⁴ Rasul Paulus menegaskan dalam Galatia 5 ketika seorang murid mulai mematikan hidupnya, ia mulai mematikan segala keinginan dagingnya dan ia membiarkan hidupnya di dalam kebenaran Kristus yang dipimpin oleh Roh yang berarti belajar meninggalkan segala keinginan duniawiannya,

¹¹Herdy N. Hutabara, *Mentoring & Pemuridan*, 75.

¹²Bill Hull, *Jesus Christ Disciplemaker* (Grand Rapids: Baker Books, A Divison of Baker Publishing Group, 1984), 23-24.

¹³David Platt, *Follow Me* (Tyndale House Publishers, 2013), 94.

¹⁴Ibid, 91.

berusaha mengikuti segala perintah Yesus dan menghasilkan buah Roh yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlebutan, dan penguasaan diri.

2. Pemuridan *Mate*

Mate merupakan bentuk pemuridan personal, dimana setiap pasangan *Mate* akan membangun persahabatan dan menginvestasikan hidupnya untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus.¹⁵ Pemuridan *Mate* dilakukan oleh dua orang (pria dengan pria dan wanita dengan wanita) yang berguna untuk saling membentuk, membangun, dan menguatkan satu dengan yang lainnya dengan berbagi pengalaman hidup dalam pengaplikasian firman di dalam kehidupan sehari-hari yang umumnya dilakukan oleh kalangan anak muda yaitu yang berumur 12-35 tahun yang sudah mengikuti komunitas sel oleh kalangan anak muda di GBT KAO Gajahmada Semarang. Pemuridan ini dipilih karena para pemimpin menginginkan anak-anak muda dapat membangun masing-masing pribadi secara personal sehingga konsep *One on One Discipleship* yang aplikatif dan *experiential learning* memiliki efektivitas daya serap pembelajaran sebesar 60-90% yang apabila dibandingkan dengan ibadah raya/*public speaking* hanya sebesar 10-30% saja.¹⁶

3. Modul Pemuridan *Mate*

Salah satu pengertian modul yang dijabarkan oleh KBBI ialah kegiatan program belajar-mengajar yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan murid dalam penyelesaian pelajaran. Di dalam pemuridan *Mate*, para pemimpin telah mempersiapkan program-program yang harus dipelajari seorang murid yang meliputi prinsip, materi, dan pelaksanaan pemuridan *Mate*. Berikut uraian dari modul pemuridan *Mate*:

¹⁵Next Gen Department GBT KAO, *Build Up 2* (Semarang: GBT KAO Gajahmada Semarang, 2018), 192.

¹⁶Igen Youth, *Modul Mate 2018* (Semarang: GBT KAO Gajahmada Semarang, 2018), 10.

a. Prinsip Pemuridan *Mate*

Prinsip atau pedoman di dalam pemuridan *Mate* ialah *Making a Friendship* (dibangun atas dasar persahabatan), *Accountability* (mempertanggungjawabkan hidup kepada Tuhan dan sesama), *Take time* (percaya akan sebuah proses), dan *Equal* (semua dalam posisi yang sama yaitu sedang disempurnakan).¹⁷ Prinsip pemuridan *Mate* yang dijabarkan sebagai berikut:

Making a Friendship (dibangun atas dasar persahabatan)

Berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang ingin memiliki teman, diterima, bercerita dan berbagi, para pemimpin menyadari perlunya pemuridan secara personal yang lebih dalam.¹⁸ Para pemimpin meyakini hubungan personal diperlukan agar pemuridan dapat dibangun dengan baik. Hubungan dalam pemuridan pada dasarnya bukan hanya “guru” dan “murid” saja namun juga sahabat. Keyakinan ini dikuatkan dengan salah satu penuturan pemimpin anak-anak muda di GBT KAO Gajahmada Semarang, ”Pemuridan yang sejati bukanlah “*a curriculum based*” tapi lebih kepada “*a relationship based*”.

Accountability (mempertanggungjawabkan hidup kepada Tuhan dan sesama)

Mempertanggungjawabkan hidup kepada Tuhan dan sesama adalah tindakan nyata dimana seseorang mulai mengalami dirinya mengikuti proses perubahan. Proses perubahan diawali dengan perubahan hati, pengertian lalu disertai dengan tindakan memiliki kehidupan yang mengikuti kehendak Kristus.¹⁹ Perubahan tersebut membuat orang yang mengikuti pemuridan belajar hidup sesuai kehendak Kristus dengan cara mempertanggungjawabkan hidupnya kepada Tuhan dan sesama.

Take time (percaya akan sebuah proses)

Pemuridan merupakan sebuah proses perjalanan yang membawa seseorang bertumbuh semakin serupa dengan Kristus dan proses menjadi murid Kristus tidak hanya berjalan sekali atau dua kali saja, melainkan seumur hidup.²⁰ Pemuridan *Mate* mengerti

¹⁷Igen Youth, *Modul Mate 2018*, 2.

¹⁸Ibid.

¹⁹Next Gen Department GBT KAO, *Build Up 2*, 11-12.

²⁰Ibid., 189.

bahwa setiap orang telah memiliki standar hidup masing-masing sehingga untuk menghasilkan karakter murid Kristus tergantung keputusan dari masing-masing pribadi.

Equal (semua dalam posisi yang sama yaitu sedang disempurnakan)

Orang benar masih bisa jatuh dalam dosa selama proses pendewasaan hidupnya namun orang benar akan dapat bangkit kembali ke jalan yang benar. Orang benar dapat jatuh dalam dosa namun tidak dapat terus hidup dalam dosa.²¹ Pemuridan *Mate* menerapkan prinsip bahwa semua orang dalam posisi yang sedang disempurnakan. Tujuannya agar dapat menguatkan setiap orang yang mengikuti pemuridan *Mate* dan tidak saling menghakimi satu dengan lainnya.

b. Materi Pemuridan *Mate*

Di dalam pemuridan *Mate* setiap pasangan *Mate* akan membahas lebih mendalam tentang penerapan Firman dalam kehidupan sehari-hari dari khotbah yang diberikan di ibadah-ibadah *youth* oleh para pembicara setiap minggunya. Materi khotbah mengikuti modul tahunan yang telah dibuat sebelumnya oleh para pemimpin yaitu *Next Gen Department*. Di tahun 2018, *Inspiration Generation* menggunakan modul dengan tema “*Build Up*” dengan visi utama yaitu “*To be Inspirational Generation to impact the world*” dengan cara *build your personal life* (membangun kehidupan pribadi), *build your relationship* (membangun kehidupan berelasi), dan *build your leadership* (membangun kehidupan kepemimpinan) yang dijelaskan sebagai berikut:

Bulid Your Personal Life (membangun kehidupan pribadi)

Buku “*Build Up*” menjelaskan dari bab 1-16 yang berisi *Build your Vision*, *Build Character*, *Build Competency*, dan *Build Values*. Singkatnya isi dari bab-bab tersebut ialah mengenai bagaimana cara seseorang untuk dapat membangun kehidupan pribadinya serupa dengan Kristus karena sebelum dapat menginspirasi orang lain, seseorang harus membangun kehidupan pribadinya terlebih dahulu. Energi terbesar yang dibutuhkan bagi seseorang bukanlah mengubah orang lain tapi mengubah dirinya sendiri terlebih dahulu.²²

²¹Next Gen Department GBT KAO, *Build Up* (Semarang: GBT KAO Gajahmada Semarang, 2018), 26.

²²Ibid., 3.

Build Your Relationship (membangun kehidupan berelasi)

Bab 17-32 di dalam buku “*Build Up*” yang berisi *Filosofi Cinta, Familicious, Temanology, dan Pemuridate* menjelaskan tentang kemampuan dalam membangun hubungan untuk mendapatkan semua sumber daya dalam mencapai visi yaitu menjadi serupa dengan Kristus. Menjadi murid Kritis tidak hanya menutup diri dari dunia luar namun setelah membangun diri, seseorang perlu untuk membangun kemampuan untuk berelasi dengan sesama untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam dinamika berelasi.²³

Build Your Leadership (membangun kehidupan kepemimpinan)

Dijelaskan dari bab 33-48 yang berisi *Leaderspiration, Leaderspiration 2.0, Influence, dan Influence 2.0*, seorang pemimpin memiliki sebuah pengaruh yang besar dimanapun mereka berada karena pemimpin berbicara tentang pengaruh dalam banyak aspek. Banyak orang berpikir karena dirinya bukanlah seorang pemimpin karena secara struktural tidak tertulis di dalam suatu gereja atau tempat lainnya, akan tetapi pemuridan *Mate* mengajarkan setiap orang adalah pemimpin. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari buku karangan John C. Maxwell berjudul *360 Degree Leadership*, “Setiap orang dapat memimpin dari posisi manapun dia berada.”²⁴

c. Pelaksanaan Pemuridan *Mate*

Pelaksanaan pemuridan *Mate* dimulai dengan komitmen seseorang yang telah berumur 12-35 tahun yang beribadah di Gereja Beth-El Taberanakel Kristus Alfa Omega bergabung dalam *Fellas Group* terlebih dahulu dengan menghubungi *Igen* admin atau mengunjungi website www.geninspiration.com. Setelah bergabung, *Fellas Leader* akan melakukan proses pemasangan *Mate*. Pasangan *Mate* akan dipilih berdasarkan jenis kelamin yang sama, jarak dari tempat tinggal pasangan *Mate*, dan kedekatan agar pasangan *Mate* dapat nyaman bercerita dengan pasangannya. Setiap pasangan *Mate* yang telah dipasangkan akan diberikan waktu untuk melakukan percobaan yang dilakukan selama 3 bulan.²⁵ Bila mengalami ketidakcocokan diijinkan untuk berganti pasangan dengan alasan yang jelas dan juga dengan persetujuan *Fellas Leader*.

²³ Ibid., 3.

²⁴ Ibid., 177.

²⁵ *Igen Youth, Modul Mate 2018, 12-16.*

Pemuridan *Mate* menetapkan aturan kepada setiap pasangan *Mate* untuk bertemu secara tatap muka. Pertemuan pasangan *Mate* kegiatannya dapat dilakukan secara fleksibel dalam hal tempat maupun waktu karena hanya terdiri dari dua orang saja namun tetap diharapkan memilih tempat yang cukup tenang agar proses pemuridan dapat berjalan dengan baik. Pertemuan tatap muka ini dilakukan minimal dua minggu sekali dengan jadwal yang disepakati bersama dan durasi minimal satu jam setiap pertemuan. Setelah melakukan pertemuan, salah satu dari pasangan *Mate* memberikan laporan dengan berupa foto dan informasi pelaksanaan di grup *Mate* yang telah di buat di *Whatsapp*. Membangun hubungan persahabatan yang baik tidak hanya terjadi dalam suatu pertemuan saja oleh sebab itu walaupun sudah mengadakan pertemuan secara tatap muka, pasangan *Mate* perlu membangun persahabatan lewat melalui media sosial.

Pemuridan *Mate* mengambil waktu selama 1 tahun untuk pelaksanaannya. Setelah waktu setahun tersebut para murid diharapkan mulai mencari calon pasangan *Mate* lainnya untuk dimuridkan. Apabila waktu setahun tersebut berlalu dan ternyata murid tersebut belum bisa memuridkan orang lain, ia akan tetap menjadi murid. Jika hal tersebut terjadi ada dua kemungkinan yang akan dilakukan oleh *Fellas Leader* yaitu menganti pasangan *Mate* tersebut atau tetap memasangkan orang tersebut dengan pasangan *Mate* yang lama, namun hal ini harus dipertimbangkan kembali.

Perubahan karakter tidaklah terbatas hanya dari sebuah laporan. Hal yang menarik dari pelaksanaan pemuridan *Mate* ini adalah tidak adanya laporan secara tertulis yang menunjukkan bahwa orang yang mengikuti pemuridan ini mengalami perubahan karakter. Alasannya bukan karena pemuridan ini tidak memerhatikan perubahan karakter setiap orang akan tetapi karena pemuridan ini ingin melatih secara langsung murid-murid untuk dapat mengukur perubahan karakter mereka sendiri dengan bantuan mentor yang ada. Mengukur perubahan karakter tidak tertulis secara angka maupun saja namun pemuridan ini ingin masing-masing murid mengukur perubahan karakternya melalui pengalaman-pengalaman yang diceritakan kepada mentor dan juga pengenalannya akan Firman Tuhan sehingga masing-masing murid mengetahui apakah dirinya sudah mulai mengalami perubahan karakter atau tidak.

4. Perubahan Karakter

a. Pengertian Perubahan

Pengembangan karakter dapat dilakukan oleh seorang pemimpin kepada anggotanya, hal ini dapat mulai dengan terlebih dahulu menanamkan konsep karakter secara teoritis.²⁶ Perubahan seseorang dimulai dari pertobatan yang dialaminya lebih dahulu. Kata bertobat di Matius 3:2 berasal dari kata Yunani *metanoia* yang berarti perubahan pikiran. Perubahan dari cara berpikir dunia kepada cara berpikir Kristus.²⁷ Apabila orang percaya mau bertobat maka dia harus mengubah cara berpikir dan tindakannya semakin serupa dengan Kristus. Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu...” Kata berubahlah di Roma 12:2 tersebut berasal dari akar kata *metamorphoo* yang berarti mengalami transformasi kehidupan.²⁸ Orang yang bertobat (*metanoia*) dan benar-benar hidup dalam Kristus akan mengalami perubahan hidup (*metamorphoo*) dan tidak akan menjadi serupa dengan dunia ini. Kedua kata ini menegaskan sebagai orang yang hidup di dalam Kristus harus mengalami perubahan yang berarti untuk menuju kehidupan yang kudus.

Efesus 4:23-24 “supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.” Kata “dibaharui” di dalam teks tersebut tidak dilakukan sekali selesai namun kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang, kegiatan yang berkesinambungan.²⁹ Perubahan itu harus terjadi secara terus-menerus dari hari ke sehari dan perubahan itu membutuhkan proses yang bertahap. Perubahan juga selalu menghadirkan ketidaknyamanan karena akibat dari perubahan seseorang harus melakukan *adjustment* (penyesuaian). Penyesuaian terhadap hal baru inilah yang mengakibatkan ketidaknyamanan karena ada rasa canggung dan aneh terhadap hal tidak seperti biasanya dilakukan. Kebanyakan orang akan berhenti pada tahap ini, akan tetapi sebagai orang percaya

²⁶Gidion, “EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN YANG MEMBERDAYAKAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN GEREJA DI GEREJA JEMAAT KRISTEN INDONESIA MARANATHA UNGARAN,” *Shiftkey* Vol 8, no. No 1 (2018): 16–33, <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/14>.

²⁷Next Gen Department GBT KAO, *Build Up* 2, 10.

²⁸Dan Brewster, *Child, Church & Mission*, 12.

²⁹John R. W. Stoot, *Efesus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000), 175.

yang ingin memiliki karakter murid Kristus harus terus melakukannya karena tahap penyesuaian ini akan membawa seseorang kepada perubahan permanen.³⁰

b. Karakter Murid Kristus

Dallas Willard mengatakan, buah Roh menjadi indikasi dari karakter yang diubah. Karakter murid Kristus yang disebutkan oleh Rasul Paulus di dalam Galatia 5:22-23. Buah Roh itu meliputi kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Kesembilan sifat ini merupakan perluasan dari Hukum yang Terutama dan melukiskan suatu gambaran yang indah tentang Yesus Kristus. Yesus merupakan kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, dan semua buah lainnya yang sempurna yang diwujudkan dalam satu pribadi yaitu buah Roh dan Yesus ingin setiap murid-murid-Nya memiliki. Wright dalam buku *Becoming Like Jesus* menjabarkan buah Roh sebagai berikut:

Kasih

Kasih terhadap sesama juga ditempatkan menjadi hal yang paling utama dari buah Roh lainnya karena kasih terhadap sesama menjadi bukti dari kehidupan (1 Yoh 3:14), bukti dari iman (Yak 2:14-17), bukti tentang Allah (1 Yoh 4:7-12) dan juga bukti tentang Yesus (Yohanes 13:34-35). Kasih menjadi bukti kehidupan, iman, Allah dan juga Yesus ketika seorang murid memiliki kerinduan untuk membawa orang lain kepada Kristus dengan tidak takut akan apapun.³¹

Sukacita

Kata sukacita dan damai sejahtera yang dijelaskan oleh Rasul Paulus setelah kasih adalah kedua kata yang sering dipasangkan oleh Rasul Paulus di dalam surat-suratnya. Rasul Paulus berbicara tentang sukacita sebanyak 21 kali dan damai sejahtera sebanyak 43 kali. Paulus menekankan di dalam surat-suratnya kedua ciri ini adalah ciri-ciri utama dari Kerajaan Allah (Roma 14:17) karena ketika Allah memerintah maka sukacita dan damai sejahtera yang

³⁰Bobby Harrington & Josh Patrick, *Buku Paduan Pembuat Murid* (Yogyakarta: Katalis, 2017), 153.

³¹David Platt, *Follow Me*, 172.

sejati akan lahir. Roma 15:13 juga menjelaskan bahwa sukacita dan damai sejahtera merupakan bagian penting dalam pengharapan Kristen.

Damai Sejahtera

Di dalam PL, kata damai sejahtera adalah kata *shalom* yang indah dan memiliki pengertian yang kompleks yaitu kesejahteraan, kebebasan dari rasa takut dan keinginan, dan kebahagian dalam hubungan dengan Allah, orang lain, dan makhluk ciptaan. Yesus dan Rasul Paulus menggunakan kata ‘damai sejahtera’ berulang kali setiap hari dalam salam yang biasa mereka ucapkan kepada orang Yahudi lainnya. Allah memanggil manusia untuk hidup dalam damai sejahtera dengan orang lain, dan berusaha menciptakan perdamaian di antara orang Kristen karena Allah terlebih dahulu menciptakan damai sejahtera bagi manusia dengan menebus dosa manusia (Roma 12:18, 1 Kor 7:15, 1 Kor 14:33, 2 Kor 13:11, Ef 4:3, Kolose 3:15).

Kesabaran

Secara literal dua kata yang digunakan dalam bahasa Yunani menunjukkan kesabaran yaitu *makrothumia* dan *hypomōne*. *Makrothumeo* untuk menyatakan kesanggupan dalam menahan penderitaan, lama untuk marah atau tidak mendahulukan murka. Dalam bahasa Inggris yang lebih lama kata itu diterjemahkan sebagai *longsuffering* atau sabar menderita yang biasanya kata ini dipakai untuk menunjukkan kesabaran Allah dalam menghadapi umat-Nya. Kata *hypomōne* biasanya dipakai untuk menunjukkan sikap hidup manusia dalam menghadapi akhir zaman.³² Kesabaran sebagai buah Roh berarti kemampuan untuk bertahan dari perlawanan dan penderitaan apapun yang mungkin menimpa diri untuk waktu yang lama, dan untuk menunjukkan kegigihan tanpa adanya keinginan untuk melakukan pembalasan atau balas dendam.

Kemurahan

Esensi dari murah hati adalah lebih memikirkan orang lain daripada diri sendiri dalam situasi tertentu. Bermurah hati berarti ingin membantu orang lain, memberi semangat, menghibur, melakukan sesuatu untuk melayani atau menguntungkan orang lain. Kemurahan hati bisa diwujudkan melalui perkataan atau melalui senyuman dengan penuh rasa sayang

³²Literatur Perkantas Jawa Timur, *Pembinaan Watak* (Surabaya, n.d.), 54.

kepada orang lain, akan tetapi kemurahan hati juga dapat ditunjukkan dengan bersedia melakukan sesuatu bagi orang lain sekalipun tidak menyukai hal tersebut.

Kebaikan

Kebaikan berbicara tentang integritas, tidak ada kecurangan atau tipu muslihat apapun. Tidak ada kepura-puraan dalam melakukan segala hal yang baik namun orang melakukan kebaikan karena memang merasa kebaikan itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. Matius 5:16 ialah salah satu kalimat yang Yesus ucapkan ketika khotbah di bukit. Inilah permintaan Yesus kepada murid-murid-Nya agar mereka dapat menjadi terang bagi orang lain. Menjadi terang bukan hanya berbicara tentang perkataan tetapi kehidupan yang menarik dipenuhi dengan kebaikan, kemurahan hati, kasih sayang, belas kasihan, dan keadilan. Wujud sikap dari kebaikan ini akan menarik banyak orang kepada Kristus.

Kesetiaan

Setia berarti dapat dipercaya dan diandalkan. Orang yang setia adalah orang yang memiliki kejujuran dan integritas. Orang yang setia akan memegang janji mereka dan melakukan apapun yang mereka janjikan. Mereka tidak menipu orang lain. Di sisi yang lain setia berarti mempraktikkan perilaku yang dapat dipercaya untuk periode waktu yang panjang. Orang yang setia dapat diandalkan dalam segala hal dan di segala situasi apapun di sepanjang waktu.

Kelemahlembutan

Lemah lembut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti baik hati (tidak pemarah); tetapi peramah. Dalam bahasa Inggris, *gentleness* berarti kelemahlembutan, kehalusan, sedangkan dalam bahasa Yunani, menggunakan kata *praus* yaitu sifat yang lemah lembut yang mengandung unsur kemarahan pada saat yang tepat. Kata *praus* mengandung arti “rendah hati” (Mat 5:5), sikap patuh dan tunduk kepada Allah.³³ Sifat lemah lembut adalah sifat lemah lembut yang disertai dengan kemarahan karena patuh dan tunduk kepada Allah. Wright menuliskan, kelemahlembutan adalah kemampuan untuk menghadapi hal-hal seperti permusuhan atau kritik tanpa bersikap agresif. Kelemahlembutan juga tak bisa terpisahkan

³³Ibid, 49.

dengan adanya kerendahan hati karena tanpa adanya kerendahan hati maka tidak akan bisa muncul kelelahan.

Penguasaan diri

Galatia 5:19-21 menyebutkan daftar dari sifat-sifat manusia yang tak terkendali dan hal-hal itulah yang menyebabkan manusia berdosa. Fakta tersebut menyatakan bahwa penguasaan diri adalah buah Roh yang penting yang tidak ada padanannya dengan sifat Allah karena Allah tidak perlu mengendalikan diri-Nya, oleh sebab itu penguasaan diri bukanlah sifat Allah. Penguasaan diri memang bukanlah sifat Allah tapi sebagai pengikut Kristus harusnya memiliki unsur buah Roh yang terakhir ini karena inilah yang dibutuhkan oleh setiap pengikut Kristus. Rasul Paulus di dalam Galatia 5:22-23 menyebutkan tentang penguasaan diri yang berarti seseorang yang berbudi luhur dapat berpikir dan merasakan sesuatu secara mendalam dan memiliki semangat yang nyata namun dapat mengendalikan semua energi tersebut sehingga menghasilkan hasil akhir yang baik bukan merusak atau mementingkan diri sendiri. Penguasaan diri berarti menguasai diri dalam seluruh aspek hidup yang terwujud dalam perkataan, tingkah laku dan pikiran.³⁴

D. HASIL PENELITIAN

1. Hipotesis Pertama

Hipotesa awal (H_0) ialah diduga penerapan modul pemuridan *Mate* di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang adalah sama dengan 70% (kurang dari 70%) dan hipotesa alternatif (H_a) ialah diduga penerapan modul pemuridan *Mate* di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang adalah sama dengan 70% (lebih dari 70%). Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

$$\mu_0 = (\text{Nilai Hipotesis}) \times (\text{Mean Skor Ideal})$$

Keterangan:

Nilai hipotesis = 70%

Mean skor ideal

³⁴Ibid, 60.

$$\begin{aligned}
 & \frac{(\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{jumlah item variabel X}) \times (\text{jumlah responden})}{N} \\
 & = \frac{(5 \times 23 \times 28)}{28} \\
 & = 115
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \mu_0 & = (70\%) \times 115 \\
 & = 80,5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata empiris (mean skor empiris), adapun hasilnya seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean skor empiris} & = \frac{(\text{Total Skor Empiris})}{(\text{Jumlah responden})} \\
 & = \frac{2.685}{28} \\
 & = 95,89
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui nilai penerapan modul pemuridan *Mate* di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Harga \% Variabel X} = \frac{\Sigma \text{Skor Empiris}}{\Sigma \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Total skor empiris} & = \text{Skor total data variabel X} \\
 & = 2.685
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total skor ideal} & = (\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{jumlah item variabel X}) \times (\text{jumlah responden}) \\
 & = 5 \times 23 \times 28 \\
 & = 3.220
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga \% Variabel X} & = \frac{2.685}{3.220} \times 100\% \\
 & = 83,35\%
 \end{aligned}$$

Nilai penerapan modul pemuridan *Mate* yaitu 83,35% dapat diinterpretasikan bahwa penerapan modul pemuridan *Mate* dikalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang adalah sangat berpengaruh (81-100).

2. Hipotesis Kedua

Hipotesa awal (H_0) hipotesis kedua ialah diduga perubahan karakter kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang ialah sama dengan 50% (kurang dari 50%).

Hipotesis alternatif (H_a) hipotesis kedua ialah diduga perubahan karakter kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang ialah sama dengan 50% (lebih dari 50%). Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

$$\mu_0 = (\text{Nilai Hipotesis}) \times (\text{Mean Skor Ideal})$$

Keterangan:

Nilai hipotesis = 50%

Mean skor ideal

$$\begin{aligned} &= \frac{(\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{jumlah item variabel Y}) \times (\text{jumlah responden})}{N} \\ &= \frac{(5 \times 28 \times 28)}{28} \\ &= 115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu_0 &= (50\%) \times 115 \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata empiris (mean skor empiris), adapun hasilnya seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean skor empiris} &= \frac{(\text{Total Skor Empiris})}{(\text{jumlah responden})} \\ &= \frac{2.484}{28} \\ &= 88,7 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui nilai perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Harga \% Variabel Y} = \frac{\Sigma \text{Skor Empiris}}{\Sigma \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Total skor empiris} &= \text{Skor total data variabel Y} \\ &= 2.484 \end{aligned}$$

Total skor ideal = (Skor tertinggi tiap item) x (jumlah item variabel Y) x (jumlah responden)

$$= 5 \times 23 \times 28$$

$$= 3.220$$

$$\text{Harga \% Variabel Y} = \frac{2.484}{3.220} \times 100\% \\ = 77,1\%$$

Nilai perubahan karakter yaitu 77,1% dapat diinterpretasikan bahwa perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang adalah berpengaruh (61-80).

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis awal (H_0) pada hipotesis ketiga ialah diduga terdapat pengaruh positif dari modul pemuridan *Mate* terhadap perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang tidak di kategori sedang. Hipotesis alternatif (H_a) pada hipotesis ketiga ialah diduga terdapat pengaruh positif dari modul pemuridan *Mate* terhadap perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang di kategori sedang.

Berdasarkan analisis korelasi sederhana (r), diperoleh nilai (r) sebesar 0,484^a dan bernilai positif, yang memiliki arti bahwa pengaruh modul pemuridan *Mate* terhadap perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang adalah sebesar 0,484^a atau termasuk kategori berkorelasi sedang.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (r_{square}) diperoleh nilai sebesar 0,234 atau 23,4% yang artinya sumbangan variabel modul pemuridan *Mate* terhadap perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang adalah sebesar 23,4%, sedangkan sisanya sebesar 76,6% merupakan pengaruh dari luar penelitian.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan didapati penerapan modul pemuridan *Mate* ternyata lebih besar dari pada yang diperkirakan yaitu sebesar 83,35%. Perubahan karakter kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang didapati sebesar 77,1% dan pengaruh modul pemuridan *Mate* terhadap perubahan karakter di kalangan anak muda GBT KAO Gajahmada Semarang terdapat pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bill Hull. *Jesus Christ Disciplemaker*. Grand Rapids: Baker Books, A Divison of Baker Publishing Group, 1984.
- Bobby Harrington & Josh Patrick. *Buku Paduan Pembuat Murid*. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Dan Brewster. *Child, Church & Mission*. Malaysia: Compassion International, 2011.
- David Platt. *Follow Me*. Tyndale House Publishers, 2013.
- Gary J. Bekker. *Disciple, "Evangelical Dictionary of Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- George Barna. *Menumbuhkan Murid-Murid Sejati*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2010.
- Gidion. "EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN YANG MEMBERDAYAKAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN GEREJA DI GEREJA JEMAAT KRISTEN INDONESIA MARANATHA UNGARAN." *Shiftkey* Vol 8, no. No 1 (2018): 16–33. <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/14>.
- Herdy N. Hutabara. *Mentoring & Pemuridan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011.
- Igen Youth. *Modul Mate 2018*. Semarang: GBT KAO Gajahmada Semarang, 2018.
- John R. W. Stoot. *Efesus*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000.
- Kompasiana. "Karakter Remaja Penentu Masa Depan Bangsa" (2019).
- Michael J. Wilkins. *Discipleship in the Ancient World and Matthew's Gospel. Second Edition*. Eugene: Wipf & Stock, 2015.
- Next Gen Department GBT KAO. *Build Up*. Semarang: GBT KAO Gajahmada Semarang, 2018.
- . *Build Up 2*. Semarang: GBT KAO Gajahmada Semarang, 2018.
- Robby Gallaty. *Rediscovering Discipleship*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumanto, MA. *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Timur, Literatur Perkantas Jawa. *Pembinaan Watak*. Surabaya, n.d.